

Arsitektur Berwawasan Perilaku Islami pada Pantai Karanggoso sebagai Wadah Meningkatkan Jumlah Wisatawan Muslim

Ahmad Vicky Fahrezi¹, Wiwik Widyo Widjanti², Broto Wahyono Sulisty³

^{1,2,3} Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Email: ¹vickyfahrezi1@gmail.com, ²wiwikwidyo@yahoo.co.id, ³brotows@gmail.com

Abstract. Karanggoso white sand beach is an area located in Trenggalek Regency, East Java Province. The beach is very potential to be developed for the first Islamic tourism object in East Java as it has white sand beauty, beautiful natural scenery, calm wave character, and long beach line. This design was underpinned by not only the potential of natural beauty, but also the increasing number of Islamic tourists and easy accessibility to the location. The problems of this design include how to create shape, space, and land order which can accommodate and support the tourism activities of moslems. Behavioral approach of architecture was implemented in this research by arranging mass and orientation of each building to the mosque, providing pedestrian path for the access of each building to the mosque, reviewing syar'i tourism activities, regulating private zone for accommodation facility, and considering the concept of Islamic parks. This tourism object employs Directional Orientation as the micro concept of land order, Modern Tropic micro concept of shape, and private maintenance as the space micro concept. Thus, macro concept of Adaptive Islam becomes the main principle for designing shape, space, and land order. The design is expected to improve the development of economy from the low to high sectors as well as to be the icon of the first Islamic tourism object in East Java.

Keywords: Islamic Park, Islamic Behavior, Syariah Tourism

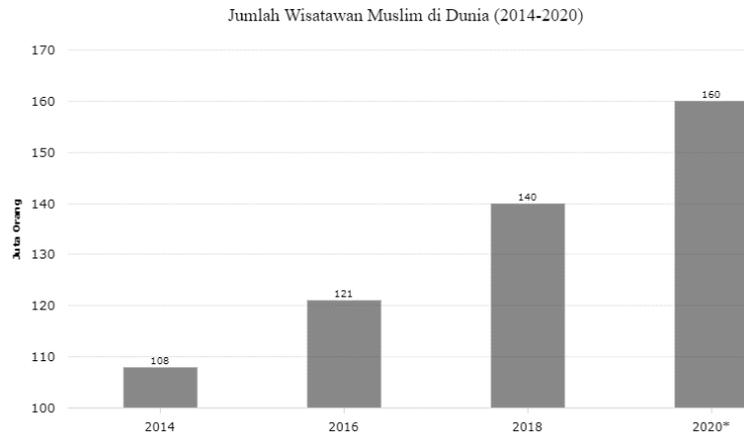
Abstrak. Pantai pasir putih Karanggoso merupakan sebuah wilayah yang berada di kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Pantai ini memiliki keindahan pasir putih dan pemandangan alam yang indah, karakter ombak yang tenang serta garis pantai yang panjang, sehingga pantai ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata islami pertama di Jawa Timur. Selain potensi keindahan alam yang ada, meningkatnya jumlah wisatawan muslim dan mudahnya aksesibilitas menuju lokasi menjadi latar belakang dalam perancangan. Permasalahan dalam perancangan adalah bagaimana menciptakan bentuk, ruang dan tatanan lahan yang mampu menjadi wadah dan mampu menunjang aktivitas muslim dalam berwisata. Pendekatan Arsitektur Berwawasan Perilaku yang di aplikasikan pada wisata ini berupa penataan masa dan orientasi tiap bangunan yang mengarah pada masjid, memperhatikan jalur pedestrian untuk akses tiap bangunan ke masjid, meninjau aktivitas wisata yang diperbolehkan secara syar'i, mengatur zona yang lebih privat pada fasilitas akomodasi dan juga memperhatikan taman-taman pada daerah wisata yang menerapkan konsep taman islami. objek wisata ini mengaplikasikan Orientasi Terarah sebagai konsep mikro tatanan lahan, Tropis Modern sebagai konsep mikro bentuk dan Menjaga Privasi sebagai konsep mikro ruang. Sehingga diperoleh konsep makro Adaptif Islami sebagai pedoman rancangan Bentuk, Ruang dan Tatanan Lahan. Hasil desain diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ekonomi dari sektor bawah sampai atas, serta menjadi ikon wisata ramah muslim pertama di Jawa Timur.

Kata Kunci: Taman Islami, Perilaku Islami, Wisata Syariah

1. Pendahuluan

Perencanaan dan Perancangan Wisata Islami Pantai Pasir Putih Trenggalek merupakan suatu gagasan perencanaan dan perancangan tempat wisata yang yang mampu memfasilitasi dan memberi wadah bagi wisatawan Muslim. Populasi Muslim dunia diprediksi akan mencapai 26,5% pada tahun 2030. Sedangkan jumlah pengeluaran wisatawan Muslim diprediksi akan mencapai 200 milyar Dollar

pada tahun 2020. Saat ini, hampir seluruh negara-negara di dunia mulai menjaring wisatawan Muslim, seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Korea, Thailand, dan lain-lain.



Gambar 1. Grafik Jumlah Wisatawan Muslim Di Dunia (2014 – 2020)

Sumber: MasterCard International, CrescetRating

Meningkatnya wisatawan Muslim dari tahun ketahun yang berkunjung ke Indonesia membuat saya berkeinginan untuk merancang dan merencanakan sebuah lokasi Wisata dengan konsep wisata ramah Muslim pertama di Jawa Timur untuk menunjukkan jati diri dan potensi yang ada di Trenggalek, karena mudahnya aksesibilitas menuju lokasi dan juga didukung potensi keindahan alam sekitar.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dimana alur penelitian berkaitan dengan data-data wisata ramah muslim atau wisata Syariah serta kaidah dari Arsitektur Berwawasan Perilaku Islami. Dari penelitian ini diharapkan Trenggalek mampu menjadi ikon wisata ramah muslim pertama di Jawa Timur, sehingga memiliki dampak ekonomi yang bisa dirasakan oleh masyarakat khususnya Trenggalek.

Adapun permasalahan umum yang akan di usung dan menjadi pertimbangan dalam perancangan proyek ini adalah bagaimana menata Kawasan wisata agar sesuai dengan kaidah Arsitektur Berwawasan Perilaku Islami serta bagaimana mendesain kawasan wisata yang menarik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara namun tetap mempertahankan kaidah desain dari arsitektur lokal.

2. Tinjauan Pustaka

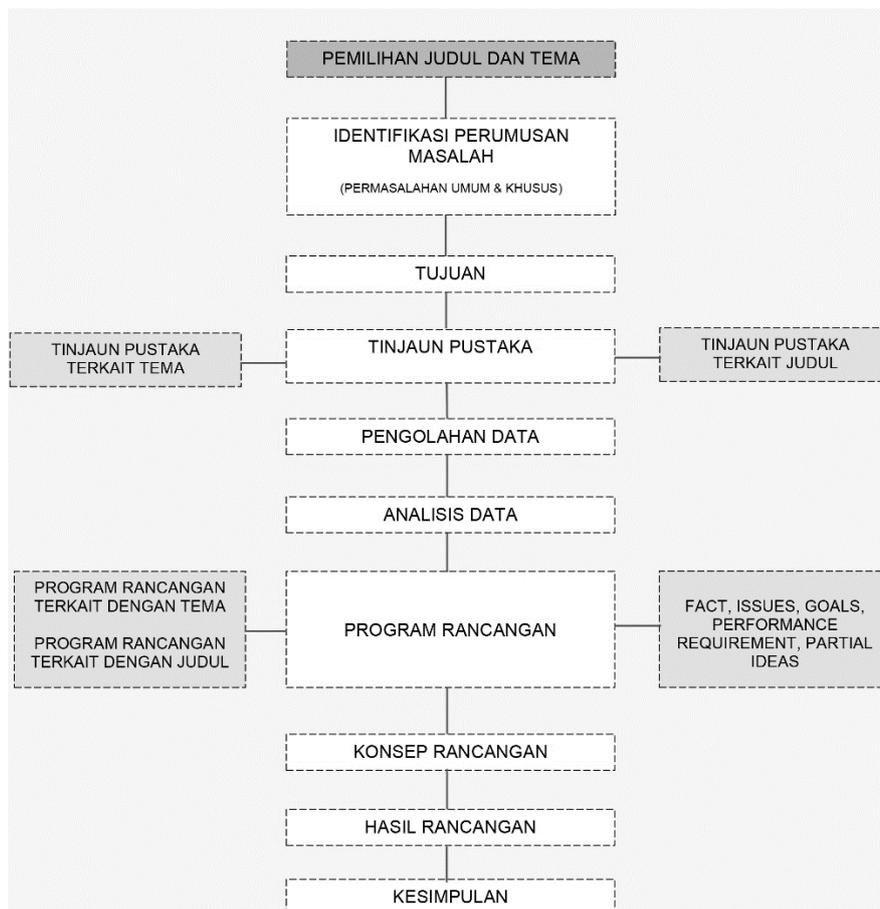
Kawasan wisata bahari merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai, atau laut. Wisata bahari adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, dan kegiatan wisata pantai lainnya. Dalam suatu lokasi wisata bahari, pengunjung memiliki respon terhadap karakter lokasi wisata bahari yang ia kunjungi. Perilaku didefinisikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Suatu fenomena yang dapat memberikan asosiasi bahwa ia dapat membawa arti penting atau dapat mewakili. (*Encyclopedia Americana*)

Macam-macam Perilaku Islami, Jika dilihat dari perpaduan antara iman, ibadah, pengetahuan dan akhlak, maka perilaku Islami seorang muslim dapat dikategorikan menjadi tiga komponen antara lain:

- *Perilaku Islami Terhadap Allah SWT* (Nata, 2009). Dalam hal ini aturan-aturan pada jasa penginapan bersifat mutlak sesuai aturan-aturan yang ditetapkan, sebagai penunjang wisatawan agar tetap nyaman melaksanakan ibadah adalah dengan membuat fasilitas ibadah sebagai pusat yang mudah di akses pengunjung untuk bisa beribadah berjamaah dengan nyaman. Sehingga kegiatan berwisata bisa beriringan dengan kegiatan individu dalam beribadah.

- *Perilaku Islami terhadap sesama manusia* (Shihab, 2000). Dalam hal ini semua pihak pengelola wisata harus memiliki wawasan yang baik dalam konteks melayani wisatawan muslim maupun non-muslim yang mengunjungi objek wisata, pelayanan yang baik dengan berpegang pada syariat-syariat islam harus bersifat mutlak di pahami pramuwisata. Dalam kontek pengaplikasian desain objek wisata harusnya memiliki sebuah tempat dan peraturan yang menunjang interaksi dari semua elemen pengunjung dan pengelola untuk bisa berinteraksi dalam konteks sesuai Batasan-batasan syariat Islam.
- *Perilaku Islami terhadap alam* (Muhammad, 2006). Dalam perencanaan dan perancangan lokasi wisata bangunan harus memiliki dampak yang baik terhadap alam, bangunan yang memberi dampak buruk untuk alam termasuk dalam larangan dalam Al-Quran bahwasanya manusia dilarang membuat kerusakan dimuka bumi. Pengaplikasian *green design* pada perancangan bisa menjadi solusi yang baik untuk alam dan manusia sehingga harmonisasi antara keduanya dapat tercipta.

3. Metode Penelitian

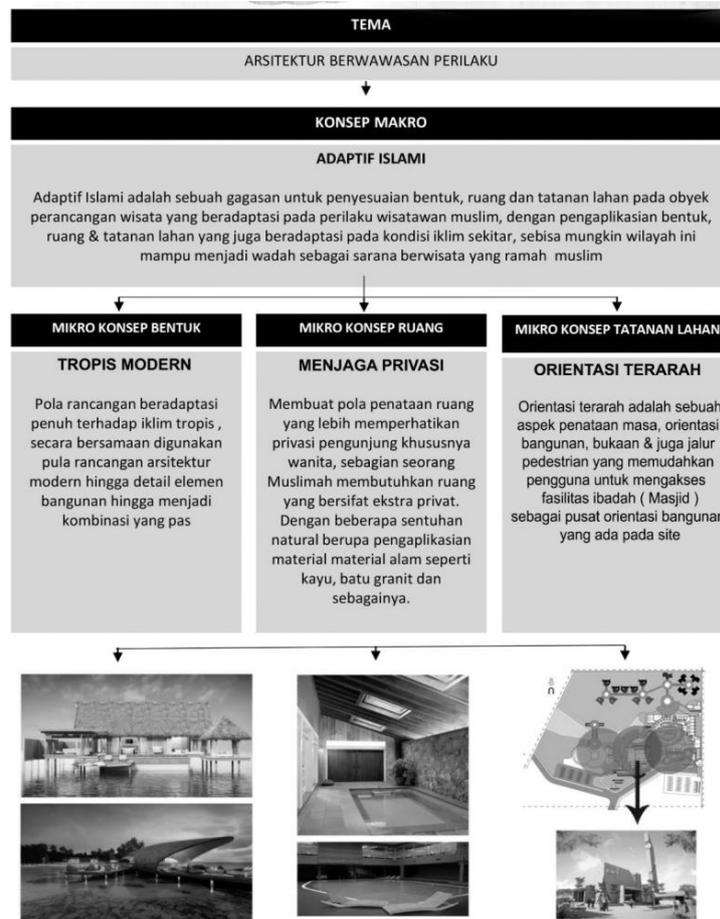


Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

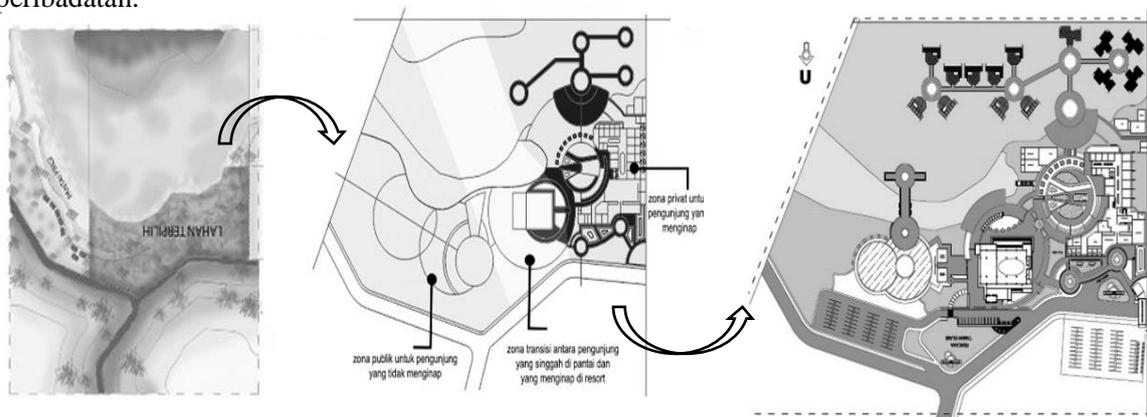
Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran tentang Wisata Islami. Adapun teknik metode yang dipakai untuk mendukung dalam penelitian ini adalah : metode *interview*, metode literature, metode dokumentasi.

4. Analisis dan Pembahasan



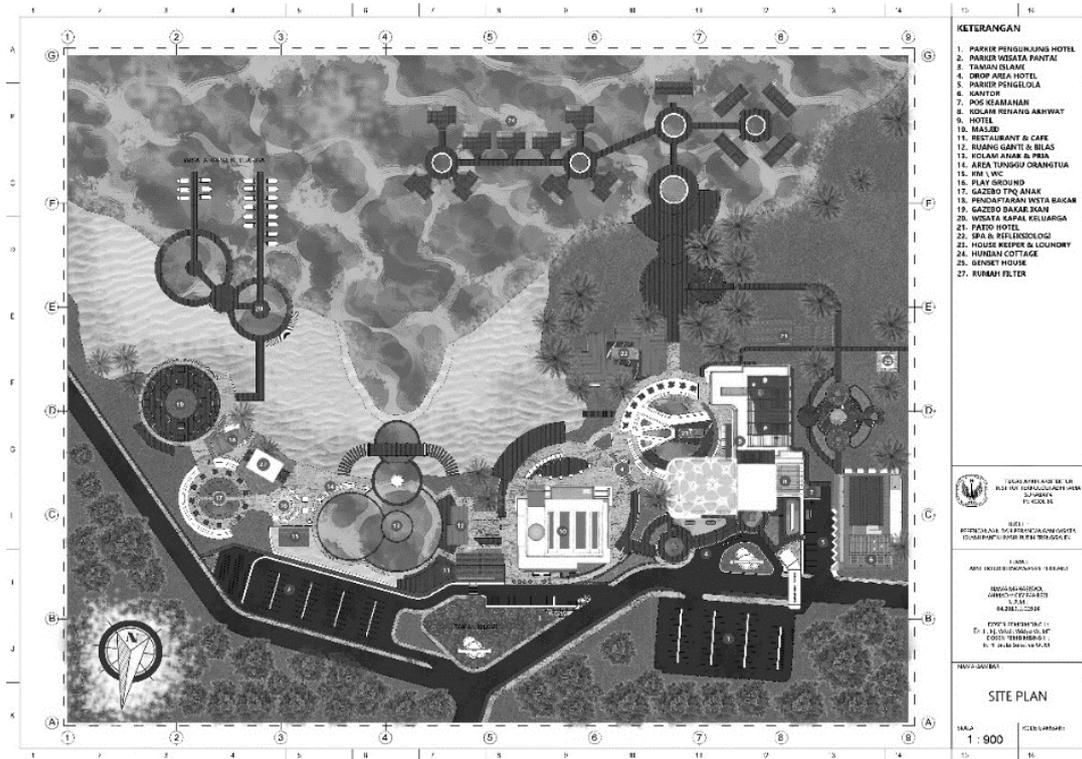
Gambar 3. Bagan Konsep Rancangan
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Untuk tatanan lahan konsep “Orientasi Terarah” Di pilih menyesuaikan dengan kaidah Arsitektur Berwawasan Perilaku Islami dimana masjid sebagai pusat Orientasi tiap bangunan yang ada di Kawasan wisata. Adapun penerapan konsep mikro “Orientasi Terarah” adalah sebagai berikut (a) mengatur pola sirkulasi jalur pedestrian tiap-tiap bangunan terhubung langsung pada kawasan masjid (b) mengoptimalkan bukaan tiap bangunan berorientasi ke arah masjid (c) Area peribadatan yang berada pada pusat site dimaksudkan untuk mempermudah akses warga lokal serta pengunjung yang berada di pantai maupun pengunjung yang menikmati fasilitas *resort* untuk menuju tempat peribadatan.



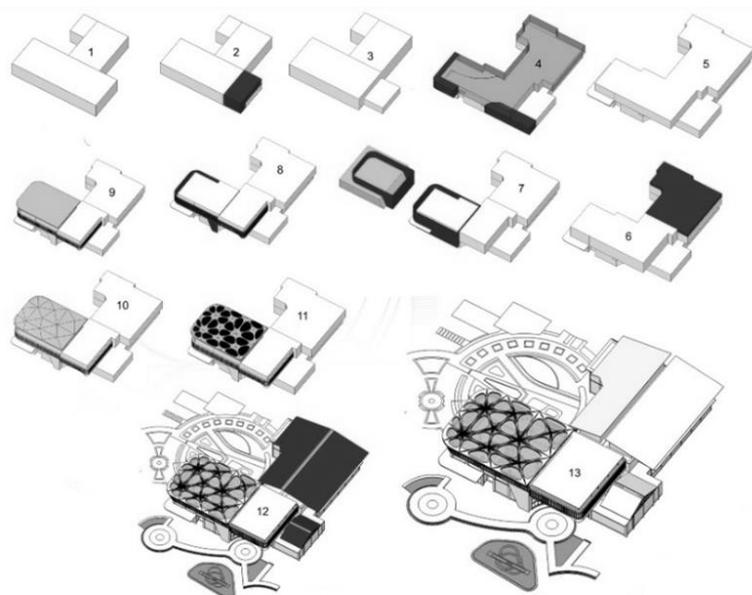
Gambar 4. Transformasi Tatanan Lahan

Sumber: Dokumen Pribadi 2020



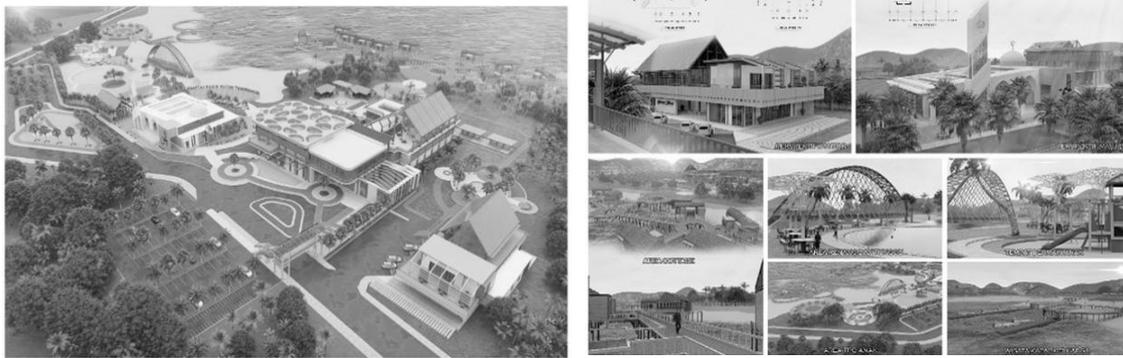
Gambar 5. Desain Site Plan
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Konsep perancangan bentuk yang di usung adalah “**Tropis Modern**” pada bangunan sepenuhnya beradaptasi pada iklim sekitar, penerapan konsep makro antara lain (a) mengoptimalkan bukaan pada bangunan sehingga dapat mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami (b) memadukan bentuk modern “organic shape” dan bentuk arsitektur lokal pada atap hotel sebagai upaya menciptakan desain yang mampu di jangkau dan dinikmati masyarakat luas.



Gambar 6. Transformasi Bentuk Hotel
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Secara bersamaan bentuk bangunan menghadirkan kombinasi antara arsitektur tropis dan bentuk modern sehingga membentuk sebuah komposisi yang baru yang tidak harus terikat dengan bentuk arsitektur Timur Tengah.



Gambar 7. Desain Perspektif Kawasan Wisata

Sumber: Dokumen Pribadi 2020

Konsep Perancangan Ruang adalah “Menjaga Privasi” dikarenakan perbedaan privasi antara pengunjung laki-laki dan perempuan pada ruang keterkaitan konsep Islami juga harus diterapkan antara lain tidak memajang gambar makhluk, ukiran makhluk dan juga patung yang menggambarkan makhluk. Penerapan konsep makro “Menjaga Privasi” antara lain (a) Memberikan pembagian ruang di tiap fasilitas bangunan, khususnya fasilitas akomodasi penginapan, sehingga bisa mengoptimalkan ruang yang memberi privasi khususnya wanita (b) meniadakan mushola supaya pengunjung khususnya pria lebih di fokuskan untuk beribadah berjamaah di masjid



Gambar 8. Desain Perspektif Area Lobby Akhwat

Sumber: Dokumen Pribadi 2020



Gambar 9. Desain Ballroom (kiri) Desain Kamar Hotel (kanan)

Sumber: Dokumen Pribadi 2020

5. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Berwawasan Perilaku Islami dapat berperan penting dalam pembangunan obyek wisata Islami sehingga terwujud sebuah rancangan arsitektural yang tidak hanya dinikmati materialnya saja tetapi juga dapat dirasakan secara non

material seperti rasa aman, nyaman dan ketenangan rohaniah, Agar tercipta sebuah wujud desain wisata Syariah dengan komposisi dan wujud yang baru sehingga tidak selalu terikat dengan gaya arsitektur timur tengah.

Referensi

- Alim, Muhammad. (2006). Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. (2009) Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shihab, M. Quraish. (2000). Wawasan Al-Qur'an. Bandung : Mizan

